

**CATUR ASRAMA:
PENDAKIAN SPIRITUAL MASYARAKAT BALI
DALAM SEBUAH KARYA TARI**



DISERTASI

**Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Penciptaan Seni Pertunjukan**

Oleh:

I Kt. Suteja

NIM: 001C/S3-ST/06

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**CATUR ASRAMA:
PENDAKIAN SPIRITUAL MASYARAKAT BALI
DALAM SEBUAH KARYA TARI**



DISERTASI

**Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Penciptaan Seni Pertunjukan**

Oleh:

I Kt. Suteja

NIM: 001C/S3-ST/06

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

CATUR ASRAMA:
PENDAKIAN SPIRITUAL MASYARAKAT BALI
DALAM SEBUAH KARYA TARI

DISERTASI

Untuk memperoleh Gelar Doktor
Dalam Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Telah dipertahankan Di hadapan
Panitia Ujian Doktor Terbuka
Pada hari: Selasa
Tanggal: 17 Januari 2012
Jam: 10.00 WIB

Oleh:

I Kt. Suteja

NIM: 001C/S3-ST/06

Lembar Pengesahan

DISERTASI INI TELAH DISETUJUI

Tanggal, 17 Januari 2012

Oleh

Promotor,



Prof. Dr. I Made Bandem, MA.
NIP: 130264525

Ko-Promotor I:



Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST.,S.U.

Ko-Promotor II:



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST.,M.Hum.

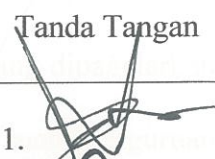

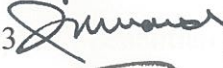






Telah diuji pada Ujian I (Tertutup)
Tanggal 21 Desember 2011
Dan disetujui untuk diajukan ke Ujian Tahap II (Terbuka)

PANITIA PENGUJI DISERTASI

Ketua : Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, PhD
Anggota : Prof. Dr. I Made Bandem, MA.
Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST., SU.
Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum
Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, SST., SU.
Prof. Dr. Djohan, Msi
Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST, M.Hum
Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST., MA
Dr. St. Sunardi

Ditetapkan dengan Surat Keputusan
Direktur PPs Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Nomor: 667/K.14.04/2011
Tanggal, 21 Desember 2011

PANITIA PENGUJI DISERTASI

Status	Nama	Tanda Tangan
Ketua	1. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, PhD	1. 
Anggota	2. Prof. Dr. I Made Bandem, MA.	2. 
	3. Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST., SU.	3. 
	4. Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.	4. 
	5. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, SST.,SU.	5. 
	6. Prof. Dr. Djohan, Msi.	6. 
	7. Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST, M.Hum.	7. 
	8. Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST., MA.	8. 
	9. Dr. St. Sunardi.	9. 

Direktur, 16 APR 2012




 Profesor Drs. M. Dwi Marianto MFA PhD
 NIP: 195610191983031003

PERNYATAAN

Saya mengatakan bahwa Disertasi yang ditulis dan karya seni yang dipagelarkan ini, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Disertasi sebagai wujud verbal dari sebuah karya seni merupakan hasil penelitian dan penciptaan yang didukung berbagai referensi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis, atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas orisinalitas disertasi maupun karya seni tersebut, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 17 Januari 2012

Yang membuat pernyataan,



I Kt. Suteja, SST.,M.Sn
NIM: 001C/S3-ST/06

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, penciptaan dan penulisan disertasi penciptaan karya tari yang berjudul Catur Asrama: Pendakian Spiritual Masyarakat Bali dalam sebuah Karya Tari, dapat diselesaikan.

Mengangkat budaya spiritual masyarakat Bali sebagai sumber penciptaan karya tari, memerlukan cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan penciptaan. Menvisualisasikan nilai-nilai budaya menjadi gerak baru, dan gejolak peningkatan spiritual ke dalam wujud karya mengalami proses yang sangat panjang. Telah saya sadari bahwa mulai dari pelaksanaan penciptaan (tahap persiapan, improvisasi gerak, pembentukan karya, dan penulisan Disertasi ini) begitu banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini sudah selayaknya saya menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, MA, selaku Promotor yang telah banyak membimbing karya tari dan penulisan Disertasi ini, sehingga terwujud karya tari dan disertasi sesuai dengan keinginan.
2. Bapak Prof. Dr. Y. Sumadiyo Hadi, SST., SU, selaku Ko-promotor I dan Penasehat Akademik telah banyak memberikan arahan serta membimbing karya dan penulisan disertasi, sehingga terwujud karya dan tulisan ini.
3. Bapak Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum, selaku Ko-promotor II sangat banyak membantu proses penyelesaian karya maupun penulisan disertasi.
4. Pemerintah Republik Indonesia c.q Menteri Pendidikan Nasional yang telah memberikan Beasiswa Program Pascasarjana (BPPS), sehingga perkuliahan berjalan dengan lancar.
5. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memfasilitasi selama perkuliahan di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
6. Direktur Program Pascasarjana Penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Ketua Program Studi (S3) Program Pascasarjana Penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam hal koordinasi akademis, dan penjadwalan ujian program Doktor sampai selesai.

8. Staf pengajar program Doktor Program Pascasarjana Penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta yang telah banyak mendidik dan membimbing, sehingga dapat menyelesaikan studi.
9. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, PhD, Prof. Dr. I Made Bandem, MA, Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST., SU, Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum, Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, SST., SU, Prof. Dr. Djohan, Msi, dan Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST, M.Hum, selaku team penguji dari ujian kelayakan, tertutup, dan terbuka yang telah banyak mencurahkan pikiran dalam penyempurnaan disertasi dan karya ini.
10. Rektor, Dekan, dan Ketua Jurusan Tari, FSP, ISI Denpasar, yang telah memberikan motivasi untuk penyelesaian studi ini.
11. Para narasumber: Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST., MA, I Made Sidja, I Nyoman Sujena, SST, dan I Wayan Turun, yang telah banyak memberikan masukan pemikiran, terjemahan untuk penulisan disertasi maupun penciptaan karya.
12. Ibu tercinta, sumber kehidupan, lambang, dan motivasi tertinggi yang telah banyak berkorban demi kepentingan penulis dalam menempuh cita-cita.
13. Istri dan anak-anak tersayang memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian studi ini.
14. Teman-teman terdekat khususnya para seniman dan teman-teman seangkatan atas segala kerjasamanya dan bantuannya dalam susah maupun senang selama menempuh pendidikan S3 di ISI Yogyakarta.
15. Para penabuh, penari, dan *crew* mendukung karya tari Catur Asrama yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan sumbangan pemikiran, tenaga, dan motivasi dalam perwujudan karya ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan bantuan serta motivasinya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua dan atas segala bantuan, bimbingan, dan perhatian, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya dan penulisan disertasi ini. Sebagai umat yang berkeyakinan, penulis mohon do'a restu atas penyelenggaraan ini semoga sukses.

CATUR ASRAMA: THE SPIRITUAL ANSCEND OF BALINESE IN A DANCE PERFORMANCE

A Written Project Report

Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts. Yogyakarta, 2012

By I Kt. Suteja

ABSTRACT

The behavior of Balinese society in the context of globalization is interesting to be observed. It even inspires the creation of a dance performance. The value of *tattwa*, *susila*, and *upacara* (piety, morality, and ceremony) that are based from Hinduism and are influenced by global development, thus affect the spiritual order into a new orders that are totally in contrast with the purpose of the pertention of life. Religion teacher its believers to understand the values of honesty and truth that will lead them to spirituality. Spirituality as the basis of pertention is criticized by the "new" dance performance entitled *Catur Asrama*.

Catur Asrama is a contemporary Balinese dance performance with a spiritualism theme which is made as an expression of the study on cultural behaviour: based on creative ideas and is created through the life experiences in the spiritual concepts. The concepts of *Catur Asrama* that teles of *brahmacari*, *grhasta*, *wanaprastha*, and *biksuka/sanyasin* is visualized through the development of Balinese dance movements, masks, and cultural symbols. The realization of this dance performance utilizes the *ngunda bayu* concept to spiritual ascend.

The consolidation of ideas, the formation, and the performance are done systematically in order to abridge the creation process. The theme or the dance is comprehended by the imagination process to form the dance pattens. The creation focuses on the organization of the related formations the use of symbols, the analysis of related structures, and the system of a certain time. The *angripta sasolahan* principles, i.e, *ngarencana*, *nuasen*, *makalin*, and *ngebah*, are used in the creation process. Through those principles, an innovative Balinese contemporary dance can be performed

Besides being an innovative performance, the *Catur Asrama* dance also gives a new nuante to the development of Balinese dances. It will also be the choreographer's signature dance performance. Thus, the aesthetical language of body movements is performed for certain purposes which are appropriate with the local trend.

Key words : *Catur Asrama*, Spiritualism and Contemporary Balinese dance.

CATUR ASRAMA: PENDAKIAN SPIRITUAL MASYARAKAT BALI DALAM SEBUAH KARYA TARI

Pertanggungjawaban tertulis

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2011

Oleh: I Kt. Suteja

ABSTRAK

Perilaku masyarakat Bali dalam konteks globalisasi sangat menarik diamati, bahkan terinspirasi untuk melahirkan karya tari. Nilai-nilai *tattwa*, *susila*, dan *upacara* yang bersumber dari ajaran agama Hindu dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi, sehingga merubah perilaku tatanan nilai spiritual menjadi tatanan baru yang sangat kontras dengan tujuan kesempurnaan hidup. Agama mengajarkan pemeluknya untuk memahami nilai-nilai kejujuran dan kebenaran yang juga menuntun kemampuan spiritual. Perilaku spiritual sebagai dasar kesempurnaan hidup, dikritisi melalui perwujudan karya tari "baru" Catur Asrama.

Karya tari Catur Asrama adalah sebuah karya tari Bali masa kini yang bertemakan spiritualisasi sebagai ungkapan ekspresi dalam mengamati perilaku budaya. Berlandaskan ide dan sifat kreatif, digarap melalui pengalaman hidup dalam konteks spiritualisasi lewat gerak. Konsep Catur Asrama yang memuat tentang *brahmacari*, *grhasta*, *wanaprastha*, dan *biksuka/sanyasin* divisualisasikan melalui pengembangan gerak-gerak tari Bali, medium topeng, dan simbol-simbol budaya. Perwujudan karya itu, menggunakan konsep *ngunda bayu* untuk memproses penemuan gerak baru. Dengan demikian, diharapkan menghasilkan gaya tari yang khas sebagai identitas karya pribadi yang mencerminkan pendakian spiritual.

Pemantapan ide, pembentukan, dan penampilan merupakan cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan penciptaan. Pemahaman tema tari melalui proses imajinasi melahirkan pola gerak. Pembentukan memusatkan perhatian pada pengorganisasian susunan dari bentuk yang memiliki hubungan dengan bentuk lainnya, penggunaan simbol, kajian tentang relasi struktur, sistem pada satu penggal waktu tertentu. Prinsip-prinsip *angripta sasolahan* yaitu *ngarencana*, *nuasen*, *makalin*, *nelesin*, dan *ngebah* dipergunakan dalam proses penciptaan. Melalui prinsip-prinsip itu ditampilkan sebuah hasil karya inovatif yang bernuansa tari Bali masa kini.

Selain menjadi sajian inovatif, karya tari Catur Asrama memberikan warna baru terhadap perkembangan dunia tari khususnya di Bali, akan menjadi ciri khas dan jati diri koreografer dalam menciptakan karya tari. Oleh karena itu jelas bahwa, bahasa gerak yang estetis dipertunjukkan untuk tujuan tertentu sesuai jiwa zaman setempat.

Kata-kata kunci: *Catur Asrama*, Spiritualisasi dan tari Bali masa kini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRACT	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah Penciptaan dan Konsep Penciptaan	20
1. Rumusan Masalah	20
2. Konsep Penciptaan	21
C. Estimasi Karya dan Metode Pelaksanaan	26
1. Estimasi Karya	26
2. Hasil Penciptaan	34
3. Metode Penciptaan	37
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	45
1. Tujuan	45
2. Manfaat	45
II TINJAUAN PUSTAKA, KARYA-KARYA TERDAHULU, DAN KERANGKA TEORETIKAL	
A. Subjek Studi	47
B. Tinjauan Pustaka	52
C. Karya-karya terdahulu	58
1. Foto-foto	58
2. Film	65
3. Pertunjukan Tari	67
a. Karya Tari Setan Bercanda	67
b. Dramatari Gambuh	68
c. Topeng Pajegan	71
D. Kerangka Teoretikal	73
1. Teori Perubahan	73
2. Teori Positivisme.....	79
3. Teori Ngunda Bayu	97
III PROSES PENCIPTAAN	
A. <i>Ngarencana</i>	103
B. <i>Nuasen</i>	105
C. <i>Makalin</i>	106

D. <i>Nelesin</i>	117
E. <i>Ngebah</i>	133
F. Presentasi (Evaluasi Teknis)	135
IV. ANALISIS DAN SINTESIS	
A. Analisis	150
1. Bagian Pertama: <i>Brahmacari</i>	155
2. Bagian Kedua: <i>Grhasta</i>	167
3. Bagian Ketiga: <i>Wanaprasta</i>	175
4. Bagian Keempat: <i>Biksuka/Sanyasin</i>	183
B. Sintesis	196
1. Tema Spiritualisasi	198
2. Medium Topenng	200
3. Wujud Karya	216
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	221
B. Saran-saran	224
KEPUSTAKAAN	225
NARASUMBER	229
DISKOGRAFI	230
LAMPIRAN	231
GLOSARIUM	276

DAFTAR TABEL

Gb. 1. Diagram II 1. Paradigma Positivisme dalam proses penciptaan karya tari Catur Asrama	93
Gb. 2. Tabel III 2. Nama-nama penari Pendukung karya tari Catur Asrama	107
Gb. 3. Tabel III 3. Nama-nama penabuh Pendukung karya tari Catur Asrama	109
Gb. 4. Diagram III 4. Arena panggung prosenium	136
Gb. 5. Diagram III 5. Setting panggung Karya tari Catur Asrama	137
Gb. 6. Diagram III 6. Skema proses penciptaan Karya tari Catur Asrama	149
Gb. 7. Diagram IV 7. Matrik pendakian spiritual Karya tari Catur Asrama	220

DAFTAR GAMBAR

Gb 1. <i>Ardja at Kramas. Limboer and her attendants, Bajan and Desak</i>	58
Gb 2. <i>Gamboeh. Aryas and Patih</i>	59
Gb 3. <i>Redjang at Batoean</i>	60
Gb 4. <i>Hanuman</i>	61
Gb 5. <i>Baris Djangkang, in Noesa Penida</i>	62
Gb 6. <i>Baris Pendet at Soekawana</i>	63
Gb 7. <i>Mario in Kebyar</i>	64
Gb 8. <i>Nelesin bagian I Tari Catur Asrama</i>	118
Gb 9. <i>Nelesin bagian I Tari Catur Asrama</i>	119
Gb 10. <i>Nelesin bagian I Tari Catur Asrama</i>	119
Gb 11. <i>Nelesin bagian I Tari Catur Asrama</i>	120
Gb 12. <i>Nelesin bagian I Tari Catur Asrama</i>	120
Gb 13. <i>Nelesin bagian I Tari Catur Asrama</i>	121
Gb 14. <i>Nelesin bagian I Tari Catur Asrama</i>	121
Gb 15. <i>Nelesin bagian I Tari Catur Asrama</i>	122
Gb 16. <i>Nelesin bagian I Tari Catur Asrama</i>	122
Gb 17. <i>Nelesin bagian II tari Catur Asrama</i>	123
Gb 18. <i>Nelesin bagian II tari Catur Asrama</i>	124
Gb 19. <i>Nelesin bagian II tari Catur Asrama</i>	124
Gb 20. <i>Nelesin bagian II tari Catur Asrama</i>	125
Gb 21. <i>Nelesin bagian II tari Catur Asrama</i>	125
Gb 22. <i>Nelesin bagian III tari Catur Asrama</i>	126
Gb 23. <i>Nelesin bagian III tari Catur Asrama</i>	127
Gb 24. <i>Nelesin bagian IV tari Catur Asrama</i>	128
Gb 25. <i>Nelesin bagian IV tari Catur Asrama</i>	129
Gb 26. <i>Nelesin bagian IV tari Catur Asrama</i>	129
Gb 27. <i>Kostum penari anak-anak wanita tampak depan</i>	142
Gb 28. <i>Kostum penari anak-anak wanita tampak belakang</i>	142
Gb 29. <i>Kostum penari anak laki-laki tampak depan</i>	142
Gb 30. <i>Kostum penari anak laki-laki tampak belakang</i>	142

Gb 31. Kostum penari remaja wanita tampak depan	143
Gb 32. Kostum penari remaja wanita tampak belakang	143
Gb 33. Kostum topeng penari dewasa wanita tampak depan	143
Gb 34. Kostum topeng penari dewasa wanita tampak belakang	143
Gb 35. Kostum penari laki-laki remaja tampak depan	144
Gb 36. Kostum penari laki-laki remaja tampak belakang	144
Gb 37. Kostum topeng penari laki-laki dewasa tampak depan	144
Gb 38. Kostum topeng penari laki-laki dewasa tampak belakang	144
Gb 39. Busana Kostum penari <i>Topeng Tri Guna</i> , tampak depan	145
Gb 40. Kostum penari <i>Topeng Tri Guna</i> , tampak belakang	145
Gb 41. Kostum penari <i>Topeng Ardanariswari</i> tampak depan	145
Gb 42. Kostum penari <i>Topeng Ardanariswari</i> tampak belakang	145
Gb 43. Kostum penari <i>Topeng Bondres Tua</i> tampak depan	146
Gb 44. Kostum penari <i>Topeng Bondres Tua</i> tampak belakang	146
Gb 45. Seluruh penari pendukung karya tari Catur Asrama duduk di atas panggung mengikuti ritual topeng	155
Gb 46. Ritual topeng oleh seorang penari, dengan mantra-mantra memohon keselamatan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa	155
Gb 47. Penari berdiri sambil menggerakkan topeng <i>Barong Bangkal</i> mengucapkan monolog ; <i>Om, Prasada stiti sarira Siwa suci nirmala ya namah swaha</i> (Oh Tuhan Yang Maha Kuasa, sucikan dan satukanlah kehidupan ketiga dunia ini dengan harmonis).....	156
Gb 48. Penari berdiri sambil menggerakkan topeng <i>Barong Bangkal</i> mengucapkan monolog; <i>Ang, Ung, Mang, matemahaken Ongkara ngadeg, tumedun marikanang siti derani</i> , (keharmonisan dunia menyatu menjadi sastra penuntun hidup manusia di bumi)	156
Gb 49. Menyerahkan satu-persatu topeng kepada penari yang akan menarikan topeng <i>barong bangkal, tri guna, dan ardenareswari</i>	157
Gb 50. Menyerahkan satu-persatu topeng kepada penari yang akan menarikan topeng <i>barong bangkal, tri guna, dan ardenariswari</i>	157
Gb 51. Penari-penari penerima topeng mencoba mengekspresikan topeng sesuai karakter topeng yang akan ditarikan	158

Gb 31. Kostum penari remaja wanita tampak depan	143
Gb 32. Kostum penari remaja wanita tampak belakang	143
Gb 33. Kostum topeng penari dewasa wanita tampak depan	143
Gb 34. Kostum topeng penari dewasa wanita tampak belakang	143
Gb 35. Kostum penari laki-laki remaja tampak depan	144
Gb 36. Kostum penari laki-laki remaja tampak belakang	144
Gb 37. Kostum topeng penari laki-laki dewasa tampak depan	144
Gb 38. Kostum topeng penari laki-laki dewasa tampak belakang	144
Gb 39. Busana Kostum penari <i>Topeng Tri Guna</i> , tampak depan	145
Gb 40. Kostum penari <i>Topeng Tri Guna</i> , tampak belakang	145
Gb 41. Kostum penari <i>Topeng Ardanariswari</i> tampak depan	145
Gb 42. Kostum penari <i>Topeng Ardanariswari</i> tampak belakang	145
Gb 43. Kostum penari <i>Topeng Bondres Tua</i> tampak depan	146
Gb 44. Kostum penari <i>Topeng Bondres Tua</i> tampak belakang	146
Gb 45. Seluruh penari pendukung karya tari Catur Asrama duduk di atas panggung mengikuti ritual topeng	155
Gb 46. Ritual topeng oleh seorang penari, dengan mantra-mantra memohon keselamatan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa	155
Gb 47. Penari berdiri sambil menggerakkan topeng <i>Barong Bangkal</i> mengucapkan monolog ; <i>Om, Prasada stiti sarira Siwa suci nirmala ya namah swaha</i> (Oh Tuhan Yang Maha Kuasa, sucikan dan satukanlah kehidupan ketiga dunia ini dengan harmonis).....	156
Gb 48. Penari berdiri sambil menggerakkan topeng <i>Barong Bangkal</i> mengucapkan monolog; <i>Ang, Ung, Mang, matemahaken Ongkara ngadeg, tumedun marikanang siti derani</i> , (keharmonisan dunia menyatu menjadi sastra penuntun hidup manusia di bumi).....	156
Gb 49. Menyerahkan satu-persatu topeng kepada penari yang akan menarikan topeng <i>barong bangkal, tri guna, dan ardenareswari</i>	157
Gb 50. Menyerahkan satu-persatu topeng kepada penari yang akan menarikan topeng <i>barong bangkal, tri guna, dan ardenariswari</i>	157
Gb 51. Penari-penari penerima topeng mencoba mengekspresikan topeng sesuai karakter topeng yang akan ditarikan	158

Gb 52. Penari-penari penerima topeng mencoba mengekspresikan topeng sesuai karakter topeng yang akan ditarikan	158
Gb 53. Setelah menyerahkan beberapa topeng, dia menarikan topeng <i>bondreas tua</i> sebagai karakterisasi kakek	159
Gb 54. Kakek sedang mengajarkan nembang kepada cucunya	159
Gb 55. Teman-teman sepermainan bermain dengan gembira membayangi pikiran cucunya, sehingga tidak terkonsentrasi belajar nembang ...	160
Gb 56. Teman-teman sepermainan bermain dengan gembira membayangi pikiran cucunya, sehingga tidak terkonsentrasi belajar nembang.	160
Gb 57. Pikiran cucunya bercabang, dan memilih bermain dengan teman-teman	161
Gb 58. Pikiran cucunya bercabang, dan memilih bermain dengan teman-teman	161
Gb 59. Kakek bingung memilih cara untuk pembentukan jiwa cucunya, kemudian memberikan topeng <i>barong bangkal</i> sebagai sarana bermain	162
Gb 60. Cucunya memainkan topeng <i>barong bangkal</i>	162
Gb 61. <i>Barong Bangkal</i> dipergunakan sebagai alat bermain <i>barong-barongan</i>	163
Gb 62. Anak-anak bermain <i>barong-barongan</i> , saling mengejar ekspresi kebebasan jiwa anak menuju pembentukan jiwa (<i>Brahmacari</i>)	163
Gb 63. Anak-anak bermain <i>barong-barongan</i> , saling mengejar ekspresi kebebasan jiwa anak menuju pembentukan jiwa (<i>Brahmacari</i>)	164
Gb 64. Anak laki-laki dan wanita tidur di panggung simbol proses pertumbuhan menuju pubertas atau akil balig	164
Gb 65. Bagian <i>grhasta</i> , diawali dengan penari kelompok, 3 laki-laki dan 3 wanita	167
Gb 66. Anak laki-laki dan wanita tidur di panggung, perlahan bangun sambil menarikan <i>topeng bakalan</i> (topeng belum diwarnai) di tangannya. Topeng <i>bakalan</i> simbol peralihan masa anak-anak ke remaja	167
Gb 67. Penari anak laki-laki dan wanita perlahan naik ke atas <i>trap</i> pertanda	

pelepasan masa anak-anak ke remaja	168
Gb 68. Penari anak laki-laki dan wanita perlahan naik ke atas <i>trap</i> pertanda pelepasan masa anak-anak ke remaja	168
Gb 69. Komposisi kelompok ungkapan masa remaja dalam proses pertumbuhan sesudah meninggalkan masa anak-anak menjelang masa dewasa, tetapi belum mencapai kematangan jiwa (masa puber)	169
Gb 70. Komposisi kelompok ungkapan masa remaja dalam proses pertumbuhan sesudah meninggalkan masa anak-anak menjelang masa dewasa, tetapi belum mencapai kematangan jiwa (masa puber)	169
Gb 71. Penari laki-laki menarikan <i>topeng putian</i> (topeng dicat dasar putih) berparas tampan simbol percintaan dan kedewasaan diri	170
Gb 72. Penari wanita menarikan <i>topeng putian</i> (topeng dicat dasar putih) berparas cantik simbol percintaan dalam perkawinan.....	170
Gb 73. Gerakan dua penari laki-laki dan wanita yang membawa <i>topeng putian</i> simbol percintaan dari sikap dewasa, diimplementasikan melalui adegan pertemuan laki-laki dengan wanita dalam menjalin cinta.....	171
Gb 74. Sikap dewasa diimplementasikan melalui adegan pertemuan laki-laki dengan wanita dalam menjalin cinta	171
Gb 75. Ungkapan percintaan dalam sikap dewasa yaitu masa menginjak usia perkawinan, karena itu dianggap sudah dapat berdiri sendiri dalam menanggung hidupnya serta lepas dari asuhan dan bantuan orang tua	172
Gb 76. Ungkapan gerak-gerak romantis dari penari <i>duet</i> melalui medium Topeng, sebagai ungkapan percintaan dalam sikap dewasa yaitu masa menginjak usia perkawinan, karena itu dianggap sudah dapat berdiri sendiri dalam menanggung hidupnya serta lepas dari asuhan dan bantuan orang tua	172
Gb 77. Ekspresi gerakan selang-seling, dan bergantian ungkapan permasalahan dalam perkawinan, permasalahan merupakan bumbu	

dalam sebuah keluarga	173
Gb 78. Perkawinan didasari oleh cinta sejati, penari memperagakan gerak tangan berbentuk jantung simbol kelanggengan cinta. Perkawinan merupakan pertemuan <i>purusa</i> (laki-laki) dengan <i>pradana</i> (wanita) didasari oleh cinta sejati (<i>Grhasta</i>)	173
Gb 79. Bagian ketiga: <i>Wanaprastha</i> , disimbolkan dengan topeng <i>Arddhanariswari</i> yaitu: separo topeng warna merah simbol karakter keras, ekspresi gerak <i>gegirahan</i> (gerakan tangan bergetar) perangai laki-laki	175
Gb 80. Separo topeng warna putih simbol karakter halus, ekspresi gerak mengalir ungkapan perangai wanita	175
Gb 81. Perpaduan dua karakter topeng simbol <i>arddhanariswari</i> yaitu dewi <i>Uma</i> yang digambarkan bersama dewa <i>Siwa</i> manunggal menjadi setengah perempuan setengah laki-laki (banci)	176
Gb 82. Sikap gerakan merentangkan tangan dari topeng <i>arddhanariswai</i> , ketiga penari laki-laki perlahan tidur, isyarat kemampuan mengendalikan sifat <i>satwam</i> , <i>rajas</i> , dan <i>tamas</i>	176
Gb 83. Topeng <i>tri guna</i> warna merah dengan gerakan agresif membangkitkan sifat-sifat manusia, fungsinya mempengaruhi manusia	177
Gb 84. Gerakan menggetarkan kepala dari penari topeng <i>tri guna</i> , gambaran pembangkit sifat <i>satwam</i> , <i>rajas</i> , dan <i>tamas</i> yang cenderung pada sifat buruk	177
Gb 85. Gambaran gerak perang sifat antagonis topeng <i>tri guna</i> dengan sifat bijaksana sifat <i>arddhanariswari</i>	178
Gb 86. Gambaran topeng <i>tri guna</i> mengalahkan topeng <i>arddhanariswari</i> , sifat baik dikuasai oleh sifat buruk	178
Gb 87. Seorang penari merentangkan kedua tangan membangkitkan ketiga penari, pertanda sifat <i>satwam</i> , <i>rajas</i> , dan <i>tamas</i> dibangkitkan oleh sifat buruk	179
Gb 88. Penari topeng <i>tri guna</i> menguasai sifat <i>satwam</i> , <i>rajas</i> , dan <i>tamas</i> . gambaran sifat keangkuhan diperagakan	179
Gb 89. Ketiga sifat <i>satwam</i> , <i>rajas</i> , dan <i>tamas</i> cenderung pada sifat buruk	

menyerang topeng <i>arddhanariswari</i> yang berusaha menahan dengan gerak <i>mudra</i> (gerak tangan) simbol meditasi pengendalian diri	180
Gb 90. Sikap gerakan menekan oleh penari topeng <i>arddhanariswari</i> , penari <i>tri guna</i> perlahan turun dan menghilang, pertanda sifat buruk dapat dikalahkan	180
Gb 91. Sikap <i>pranayama</i> (mengatur pernafasan) dengan kombinasi gerakan tangan dilakukan penari sebagai sikap pengendalian diri (<i>Wanaprastha</i>). mengatur nafas merupakan teknik menenangkan diri dan menetralsir pikiran negatif	181
Gb 92. Sikap gerak tangan penari <i>arddhanariswari</i> yang diikuti oleh tiga penari laki-laki, pertanda pikiran mampu menyeimbangkan peranan sifat-sifat <i>satwam</i> , <i>rajas</i> , dan <i>tamas</i>	181
Gb 93. Penari <i>arddhanariswari</i> dengan penari <i>bondres tua</i> menempelkan punggungnya sambil berputar, penari <i>arddhanariswari</i> keluar panggung dengan tujuan pergantian tokoh	182
Gb 94. Bagian terakhir: <i>Biksuka</i> , menampilkan tokoh <i>bondres tua</i>	183
Gb 95. Penari topeng <i>bondres Tua</i> dalam pemahaman sebagai manusia dalam tahap <i>Biksuka</i> , simbol introspeksi diri.	184
Gb 96. Sikap gerakan mengerut dengan tangan dikepalkan menyilang di dada, ekspresi introspeksi diri	184
Gb 97. Sikap gerak mencakup kedua tangan pertanda memohon ampun dihadapan Tuhan Yang Mahaesa atas kesalahan. Mohon maaf dan pemaaf, tahap pemahaman spiritual yang bijaksana	185
Gb 98. Ekspresi ketakutan menghadapi permasalahan hidup yang menghantui dirinya	185
Gb 99. Gerakan bergetar emosi ketakutan yang tidak terkendali, sifat-sifat batas normal dalam diri manusia	186
Gb 100. Sikap konsentrasi menenangkan diri terhadap gangguan pikiran <i>suka</i> , <i>duka</i> , <i>lara</i> , dan <i>pati</i>	186
Gb 101. Sikap gerak ketiga penari <i>Tri Guna</i> mempengaruhi sifat penari topeng <i>Bondres Tua</i> . Sikap meditasi penari topeng <i>Bondres Tua</i> menormalisasi ketegangan, ketenangan merupakan solusi menjernihkan pikiran. ..	187

Gb 102. Tiga penari laki-laki melakukan gerakan rampak pertanda penyatuan <i>suka, duka, lara, dan pati</i> dalam pikiran sebagai pengalaman hidup oleh penari topeng <i>bondres tua</i>	187
Gb 103. Sikap gerakan simetris penari topeng <i>bondres tua</i> , simbol menguasai diri dan memahami tentang hidup berbekal <i>suka, duka, lara, dan pati</i> yang patut diajarkan kepada generasi	188
Gb 104. Penari topeng <i>bondres tua</i> mengajarkan pemahaman diri dalam menjalankan hidup yang dilandasi oleh <i>siwam</i> (kecerdasan), <i>satyam</i> (kejujuran), dan <i>sundaram</i> (kebebasan)	188
Gb 105. Penari topeng <i>bondres tua</i> diikuti oleh keempat penari laki-laki menunjukkan telah mampu mengatasi permasalahan	189
Gb 106. Penari <i>Bondres Tua</i> dalam sikap gerakan beryoga, karena pikirannya diusik oleh masa lalu ketika indahnya menikmati memadu kasih ..	189
Gb 107. Sikap gerakan penari <i>duet</i> dalam penggambaran bayangan indah tahap kehidupan <i>grhasta</i>	190
Gb.108. Sikap gerak penari <i>duet</i> saat memegang pundak penari <i>Bondres Tua</i> , simbol kekacauan pikiran penari <i>Bondres Tua</i> dalam menyikapi tahap <i>Biksuka</i>	190
Gb.109. Sikap gerak penari <i>Bondres Tua</i> ketika menghapus bayangan masa lalunya, ketika pikirannya dipengaruhi oleh kisah-kasih dalam kehidupan tahap <i>Grhasta</i>	191
Gb.110. Sikap gerak penari <i>Bondres Tua</i> , saat mengendalikan diri guna melepaskan pengaruh dari <i>suka</i> (warna merah), <i>duka</i> (warna kuning), <i>lara</i> (warna hitam), dan <i>pati</i> (warna putih).....	191
Gb.111. Sikap gerak penari <i>Bondres Tua</i> , saat melepaskan diri dari pengaruh keduniawian, menuju pencapaian <i>Moksartam Jagadhita Ya Ca Iti Dharma</i>	192
Gb.112. Sikap para penari saling berebutan untuk mendapatkan ilmu dari <i>Sang Biksuka</i> yang akan meninggalkan alam fana. <i>Property</i> yang dibawa oleh para penari sebagai simbol ilmu yang diperoleh dari <i>Sang Biksuka</i>	192
Gb.113. Sikap gerak pasrah, penyerahan diri, dan mengabdikan kepada Tuhan	

Yang Maha Esa, sebagai gambaran tingkat kemampuan pemahaman <i>Biksuka</i> dengan tujuan mencapai <i>Moksartam Jagadhita Ya Ca Iti Darma</i> , menuju ke alam baka.....	193
Gb.114. Medium <i>Topeng Bakalan</i> simbol karakter anak laki-laki dalam proses pembentukan jiwa	205
Gb.115. Medium <i>Topeng Bakalan</i> simbol karakter anak wanita dalam proses pembentukan jiwa	205
Gb. 116. Medium <i>Topeng Putian</i> simbol karakter laki-laki dewasa pada tingkat perkawinan (<i>grhasta</i>)	207
Gb. 117. Medium <i>Topeng Putian</i> simbol karakter wanita dewasa pada tingkat perkawinan (<i>grhasta</i>)	207
Gb 118. Medium <i>Topeng Tri Guna</i> simbol karakter kreatif yang mempengaruhi sifat-sifat manusia	208
Gb 119. Medium <i>Topeng Arddhanariswari</i> simbol karakterisasi keseimbangan manusia	209
Gb 120. Medium <i>Topeng Bondres Tua</i> simbol karakterisasi kakek	211
Gb 121. Medium <i>Topeng Bangkal</i>	212
Gb 122. <i>Barong Bangkal</i> sarana permainan anak-anak (<i>Brahmacari</i>)	212
Gb 123. Medium topeng warna merah simbol <i>suka</i> dalam sifat manusia.....	213
Gb 124. Medium topeng warna kuning simbol <i>duka</i> dalam sifat manusia...	214
Gb 125. Medium topeng warna hitam simbol <i>lara</i> dalam sifat manusia.....	214
Gb 126. Medium topeng warna putih simbol <i>pati</i> dalam sifat manusia.....	215

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Stap produksi	235
Lampiran 2: Kalender proses penciptaan	236
Lampiran 3: Jadwal latihan karya tari Catur Asrama	237
Lampiran 4: Pola rantai karya tari Catur Asrama	245